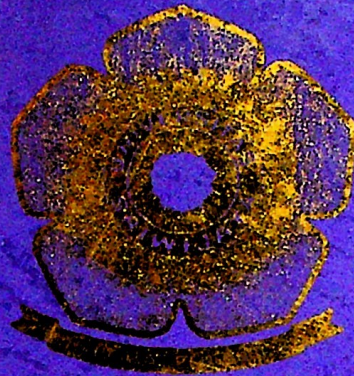


**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA TUNARUNGU WICARA DI  
SLB-B NEGERI PEMBINA PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SEPTIA NINGSIH  
NIM : 04041381320032**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

**2017**



S  
153. 854407 590 16

dep

h

2017

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA TUNARUNGU WICARA DI  
SLB-B NEGERI PEMBINA PALEMBANG**



**SKRIPSI**

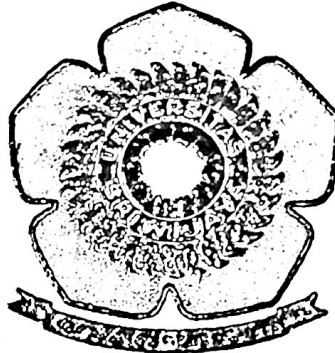
**Oleh :**

**SEPTIA NINGSIH  
NIM : 04041381320032**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

**2017**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA TUNARUNGU WICARA DI  
SLB-B NEGERI PEMBINA PALEMBANG**



**Skripsi**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**

**Oleh :**

**SEPTIA NINGSIH  
NIM : 04041381320032**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN  
SOSIAL REMAJA TUNARUNGU WICARA DI SLB-B NEGERI  
PEMBINA PALEMBANG**

**Skripsi**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**SEPTIA NINGSIH**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 13 September 2017

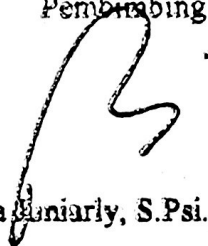
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



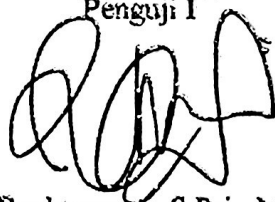
Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

Pembimbing II



Amalia Liniarly, S.Psi., MA., Psikolog

Penguji I



Rachmawati, S.Psi., MA

Penguji II



Sarandria, M.Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
13 September 2017



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

NIP. 198612152015042004



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Septia Ningsih, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 13 September 2017

Yang menyatakan



Septia Ningsih

### *Halaman Persembahan*

*Ku persembahkan untuk Papa dan Mama tercinta. Terima Kasih atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan. Terima kasih karena selalu mengingatkan aku untuk terus maju dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.*

*Untuk saudara ku (Tomy Yustiawan, Desy Astuti, Emilyati, Hamzah), Keponakanku Gilang Pratama dan Aathirah Nauli Pulungan yang telah memberikan semangat kepada ku.*

*Sahabat terbaik (Bondan Budi Kusuma) terima kasih untuk semangat dan bantuannya, teman-teman terbaik (Ivon, Firda, Awal, Sekar, Hana, Bella P.A., Ica, Eva, Gervy), teman-teman di prodi psikologi angkatan 2013, sahabatku (grup 9.E, Aulia, Widi, Enggi dan yang lainnya) yang telah memberikan bantuan, semangat serta dukungan kepada peneliti.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Tunarungu Wicara Di SLB-B Negeri Pembina Palembang dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan laporan ini peneliti banyak mendapat saran, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas semua yang telah diberikan-Nya kepada Peneliti.
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. dr. Syarif Husin, M.S. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, pembimbing I peneliti, dan juga Dosen Pembimbing Akademik peneliti. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog selaku dosen pembimbing II peneliti yang telah memberikan bimbingan, dukungan, semangat, saran, dan semua yang telah ibu berikan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Rachmawati, S.Psi., MA. dan Ibu Sarandria, M.Psi., Psikolog selaku penguji I dan II peneliti dalam ujian skripsi di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
7. Jumingan, S.Pd selaku kepala sekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti
8. Ibu Tita Supitaria, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah SLB-B Karya Ibu Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Hj. Siti Farida Irawady, SH selaku Ketua Yayasan Pembinaan Anak

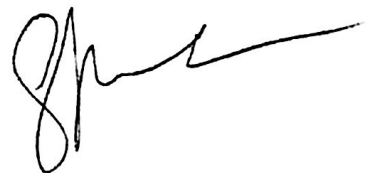
Cacat (YPAC) Palembang yang telah memberikan izin penelitian.

10. Bapak Lega Raharja, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB-B YPAC Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
11. Ibu Serlina Diah Putri, Ibu Deni Novita, dan Ibu Syarimah sebagai penerjemah bahasa isyarat di SLB-B Negeri Pembina Palembang. Ibu Wid yang sudah membantu peneliti selama pengambilan *try out* di SLB-B YPAC Palembang. Serta Pak Joni sudah membantu peneliti selama pengambilan *try out* di SLB-B Karya Ibu Palembang dan juga guru- guru lain disekolah tersebut yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Fernando selaku penerjemah bahasa isyarat yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data.
13. Siswa-siswi di SLB-B Negeri Pembina Palembang, YPAC Palembang, dan SLB-B Karya Ibu Palembang yang sudah bersedia membantu peneliti.
14. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti mohon maaf atas segala kekurangan tersebut tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi diri peneliti.

Palembang, 13 September 2017

Penyusun,



**Septia Ningsih**  
**NIM.04041381320032**



## DAFTAR ISI

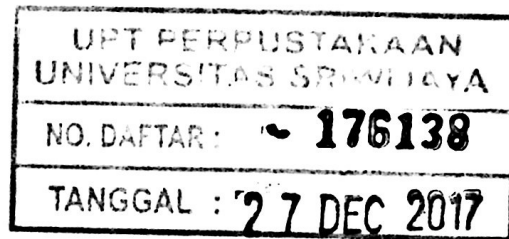
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRCT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB. I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB. II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Penyesuaian Sosial .....	15
1. Pengertian Penyesuaian Sosial .....	15
2. Faktor Penyesuaian Sosial.....	16
3. Karakteristik Penyesuaian Sosial .....	17
B. Dukungan Sosial.....	20
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial .....	21
3 Aspek Dukungan Sosial .....	23

4. Sumber Dukungan Sosial .....	25
C. Hubungan antara Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Penyandang Tunarungu Wicara di SLB-B Negeri Pembina Palembang .....	25
D. Kerangka Berpikir .....	28
E. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB. III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
1. Penyesuaian Sosial .....	29
2. Dukungan Sosial .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel Penelitian .....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi .....	32
2. Wawancara .....	32
3. Skala .....	32
a. Skala Penyesuaian Sosial.....	32
b. Skala Dukungan Sosial .....	33
E. Validitas dan Reliabilitas.....	34
1. Validitas .....	34
2. Reliabilitas.....	35
F. Metode Analisis Data.....	35
1. Uji Asumsi.....	35
a. Uji Normalitas .....	35
b. Uji Linearitas.....	36
2. Uji Hipotesis.....	36



<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	37
1. Sejarah Tempat Penelitian.....	37
2. Lokasi Penelitian .....	37
3. Jumlah Siswa.....	37
4. Tenaga Pendidik .....	38
5. Fasilitas.....	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	38
1. Persiapan Administrasi.....	39
2. Persiapan Alat Ukur .....	39
a. Skala Penyesuaian Sosial .....	40
b. Skala Dukungan Sosial .....	42
3. Pelaksanaan Penelitian .....	43
a. Tahap Pertama .....	43
b. Tahap Kedua.....	44
c. Tahap Ketiga.....	45
C. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	46
2. Deskripsi Data Penelitian .....	47
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	50
a. Uji Asumsi .....	50
1) Uji Normalitas .....	50
2) Uji Linearitas .....	51
b. Uji Hipotesis.....	51
D. Pembahasan.....	52
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57
1. Remaja Tunarungu Wicara Di SLB-B Negeri Pembina Palembang.....	57

2. Orangtua .....	58
3. Masyarakat .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Skala Penyesuaian Sosial .....	33
Tabel 3.2. Kisi-kisi Skala Dukungan Sosial.....	34
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Sosial Yang Sahih Dan Gugur	41
Tabel 4.2. Distribusi Aitem Penomoran Baru Skala Penyesuaian Sosial .....	41
Tabel 4.3. Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Yang Sahih Dan Gugur .	42
Tabel 4.4. Distribusi Aitem Penomoran Baru Skala Dukungan Sosial.....	43
Tabel 4.5. Deskripsi Pengelompokan Usia Subjek Penelitian .....	46
Tabel 4.6. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.7. Deskripsi Data Penelitian .....	47
Tabel 4.8. Formulasi Kategorisasi.....	48
Tabel 4.9. Deskripsi Kategorisasi Penyesuaian Sosial pada Subjek Penelitian	49
Tabel 4.10. Deskripsi Kategorisasi Dukungan Sosial pada Subjek Penelitian	49
Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel .....	50
Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	51
Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A</b>	1. Skala Pengambilan Data .....	65
<b>Lampiran B</b>	1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur.....	71
	2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	74
<b>Lampiran C</b>	1. Deskripsi Data Penelitian.....	76
	2. Deskripsi Subjek Penelitian .....	78
	3. Hasil Uji Normalitas .....	78
	4. Hasil Uji Linearitas .....	79
	5. Hasil Uji Hipotesis.....	80
<b>Lampiran D</b>	1. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Skala .....	82
	2. Hasil Tabulasi Data Penelitian.....	86
<b>Lampiran E</b>	1. Surat Izin Try Out .....	89
	2. Surat Balasan Try Out .....	91
	3. Surat Izin Penelitian .....	93
	4. Surat Balasan Penelitian .....	94

# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA TUNARUNGU WICARA DI SLB-B NEGERI PEMBINA PALEMBANG

Septia Ningsih<sup>1</sup>, Ayu Purnamasari<sup>2</sup>, Amalia Juniary<sup>3</sup>

## INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian sosial remaja tunarungu wicara di SLB-B Negeri Pembina Palembang. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian sosial remaja tunarungu wicara di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

Subjek penelitian ini adalah remaja tunarungu wicara di SLB-B Negeri Pembina Palembang sebanyak 45 orang. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, penyebaran skala penyesuaian sosial dan skala dukungan sosial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil analisis data penelitian dengan teknik regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan dukungan sosial pada remaja tunarungu wicara di SLB-B Negeri Pembina Palembang dengan R sebesar 0,663 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis diterima.

---

**Kata Kunci :** Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial, Remaja Tunarungu Wicara  
1. Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya  
2,3. Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SOCIAL  
ADJUSTMENT OF DEAF ADOLESCENTS IN SLB-B NEGERI PEMBINA  
PALEMBANG**

**Septia Ningsih<sup>1</sup>, Ayu Purnamasari<sup>2</sup> dan Amalia Juniarily<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between Social Support and Social Adjustment of Deaf Adolescents in SLB-B Negeri Pembina Palembang. The hypothesis is that there is relationship between social support and social adjustment of deaf adolescents in SLB-B Negeri Pembina Palembang.*

*The subjects were 45 deaf adolescents at SLB-B Negeri Pembina Palembang. Data collection method used in this study were interview, observation, social support scale and social adjustment scale. Purposive sampling method was used for data collected. The result were analyzed using simple linear regression analysis.*

*The results of the study showed that there was a significant relationship between social support and social adjustment of deaf adolescents in SLB-B Negeri Pembina Palembang with a value of  $r=0,663$  and  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Therefore, the hypothesis can be accepted.*

---

**Keywords :** *social support, social adjustment*

<sup>1</sup>*Students at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya*

<sup>2,3</sup>*Lecturer at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya*



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Setiap manusia pasti akan selalu berkembang. Seiring bertambahnya usia, maka semakin banyak tugas perkembangan yang harus dijalani oleh individu untuk mencapai suatu keseimbangan dalam kehidupan. Havighurst (Monks, Knoers, & Hadinoto, 2014) menyebutkan bahwa tugas perkembangan yaitu tugas yang harus dilakukan oleh seseorang dalam masa hidup tertentu sesuai dengan norma masyarakat dan norma kebudayaan. Secara perlahan tugas perkembangan akan berubah sesuai dengan tingkatan usia. Seorang anak memiliki tugas perkembangan tersendiri berdasarkan tahapan usianya, namun dikemudian hari anak-anak akan beranjak dari tugas perkembangannya dimasa kecil dan mengerjakan tugas baru sebagai seorang remaja.

Seseorang yang baru memasuki masa remaja akan menghadapi begitu banyak perubahan-perubahan yang tanpa disadari akan mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupannya. Hurlock (1994) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Sekolah tidak hanya berguna sebagai tempat untuk memperluas ilmu pengetahuan, tapi juga menjadi tempat untuk memperkaya pengalaman sosial.

Banyak jenis sekolah yang didirikan oleh pemerintah demi membangun generasi penerus bangsa yang dapat diandalkan. Presiden Republik Indonesia pada tahun 2003 menetapkan pernyataan mengenai pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia yang telah diatur oleh UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Jadi, semua orang di Indonesia ini tanpa membedakan status sosial, berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Pendidikan bagi anak yang normal menjadi suatu hal yang tidak terlalu menyulitkan, tetapi berbeda dengan pendidikan pada individu yang memiliki keterbatasan fisik. Ternyata masih banyak orangtua yang mengkhawatirkan pendidikan untuk anak-anak yang mengalami disabilitas. Menurut UU No. 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, disebutkan bahwa disabilitas/kecacatan adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan untuk melakukan kehidupan secara selayaknya (Thohari, 2014). Penyandang disabilitas merupakan orang-orang yang memiliki keterbatasan di dalam dirinya sehingga tidak mampu melakukan suatu kegiatan layaknya yang dilakukan oleh orang normal. Keterbatasan inilah yang sering menjadi penghalang bagi para penyandang disabilitas untuk mengenyam pendidikan.

Kekhawatiran terkait pendidikan bagi penyandang disabilitas juga dianggap belum terlalu diperhatikan sepenuhnya. Masih banyak sekolah umum yang tidak mau atau belum siap menerima siswa dengan keterbatasan fisik.

Meskipun sekarang sudah ada sekolah inklusi atau sekolah umum yang menerima siswa disabilitas dan diawasi oleh guru dari pendidikan luar biasa, namun penyebarannya belum begitu luas sehingga akses bagi penyandang disabilitas masih sangat terbatas.

Banyak permasalahan pendidikan bagi mereka yang mengalami disabilitas. Oleh karena itu, didirikanlah beberapa sekolah khusus untuk para penyandang disabilitas. Sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Luar Biasa. Hal ini didukung dengan UU No.20 tahun 2003 yang dikeluarkan Presiden Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 5 ayat 2 yang berbunyi “warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Sekolah Luar Biasa merupakan salah satu jenis sekolah yang bertanggungjawab melaksanakan pendidikan bagi anak-anak yang menderita kelainan (Anas & Fatimaningsih, 2013). Kelainan yang dimaksud dapat berupa kelainan penglihatan, pendengaran, intelegensi dibawah rata-rata/ keterbelakangan mental, gangguan/kelainan tulang dan otot, maupun gangguan tingkah laku. Dengan didirikannya sekolah luar biasa ini, para penyandang disabilitas seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, maupun tunalaras bisa mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan. Di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang terdapat beberapa SLB, salah satunya adalah SLB-B Negeri Pembina Palembang.

SLB-B Negeri Pembina Palembang merupakan sekolah negeri yang dikhususkan untuk penyandang tunarungu. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (2011) tunarungu adalah tidak mampu mendengar. SLB-B Negeri Pembina didirikan sejak tahun 1989, sekolah ini menjadi harapan bagi para orangtua yang anaknya mengalami tunarungu. Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua siswa di SLB-B Negeri Pembina Palembang, keberadaan SLB-B Negeri Pembina Palembang ini yang menjadi angin segar bagi para orangtua penyandang tunarungu. Maka dari itu, banyak orangtua yang memiliki anak tunarungu yang mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang. Para orangtua rela menyekolahkan anak mereka walaupun perjalanan yang ditempuh cukup jauh dari rumah. Bahkan sampai ada orangtua yang rela pindah rumah agar anaknya dapat bersekolah di SLB-B Pembina Palembang.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa orangtua siswa, awalnya banyak orangtua menyekolahkan anaknya di sekolah umum sebelum dipindahkan ke SLB. Namun, dengan berbagai pertimbangan orangtua akhirnya memutuskan anaknya untuk bersekolah di SLB. Hal ini disebabkan karena di sekolah umum anak menjadi tidak berkembang baik dari pelajaran maupun sosialnya karena metode belajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak tunarungu dan juga sang anak kurang diterima di lingkungan sosial oleh orang normal.

Menurut Mufti Salim (Somantri, 2012), anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Sedangkan anak dengan kecacatan rungu wicara (tunarungu wicara) adalah anak yang menurut



ilmu kedokteran dinyatakan mempunyai kelainan atau gangguan pada alat pendengaran dan bicara, sehingga tidak dapat melakukan komunikasi secara wajar (Syawie, 2013).

Akibat terbatasnya ketajaman pendengaran, anak tunarungu wicara tidak mampu mendengar dengan baik sehingga perkembangan bahasa anak tunarungu perlu dilatih secara khusus karena tanpa mengenal bahasa seseorang sulit mengambil bagian dalam kehidupan sosialnya (Somantri, 2012). Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa individu yang tuli dan kurang dengar akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Padahal komunikasi dapat membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Namun karena keterbatasan itu membuat remaja penyandang tunarungu wicara kesulitan untuk melakukan penyesuaian secara sosial karena alat indera untuk berkomunikasi yang terganggu.

Penyesuaian sosial dibutuhkan agar seseorang dapat menikmati dirinya sebagai makhluk yang membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Menurut Schneiders (2007) penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Dengan penyesuaian sosial, seseorang diharapkan mampu untuk bereaksi terhadap situasi di lingkungan sosialnya dengan tepat sehingga muncul perasaan puas ketika berelasi dengan orang lain.

Terdapat beberapa kriteria dalam penyesuaian sosial menurut Hurlock (1978) yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok,

sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial menurut Schneiders (2007) seperti kondisi fisik dan yang mempengaruhinya, perkembangan dan kematangan, faktor psikologis, kondisi lingkungan, serta faktor kebudayaan dan agama. Kondisi fisik disini mencakup hereditas (suatu kondisi fisik yang diwariskan kepada keturunannya, misalnya melalui gen), konstitusi fisik (keadaan fisik seseorang, misalnya seseorang dengan tubuh tinggi), sistem syaraf, kelenjar dan otot, kesehatan, penyakit, dan sebagainya. Dari beberapa faktor diatas, kondisi fisik seseorang dapat mempengaruhi penyesuaian sosialnya.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru SLB-B Negeri Pembina Palembang, seorang anak tunarungu wicara yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa mungkin tidak memiliki hambatan dalam penyesuaian sosialnya karena siswa di SLB juga mengalami kondisi yang sama-sama memiliki keterbatasan fisik. Akan tetapi berbeda halnya jika anak sudah berada di lingkungan luar sekolah yang tentu berbeda dengan lingkungan sekolahnya. Seperti di lingkungan sekitar rumah atau tetangga maupun masyarakat yang pada umumnya merupakan orang yang lahir dengan pendengaran (normal). Oleh karena itu seorang tunarungu wicara bisa mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dan melakukan penyesuaian, terutama penyesuaian sosial.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2017, sembilan dari 13 siswa merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan tetangga atau orang normal di lingkungan luar sekolah. Kesulitan yang dimaksud adalah sulit berkomunikasi dengan tetangga atau orang normal yang menyebabkan tidak ada

timbang balik saat berkomunikasi. Penyandang tunarungu wicara lebih memilih untuk tidak terlalu sering terlibat dengan lingkungan sosial sehingga interaksi sosialnya pun menjadi minim. 13 dari 13 siswa lebih suka sendirian dibandingkan harus berkumpul dengan orang-orang normal di sekitarnya. Bahkan sebagian besar mereka lebih suka tidur di rumah maupun bermain *gadget*. Hal ini berbanding terbalik dengan salah satu karakteristik penyesuaian sosial menurut Schneiders (2007) yaitu kemampuan untuk bergaul dan menaruh minat aktif kepada orang lain. Salah satu karakteristik yang tidak terpenuhi ini menjadi salah satu pendukung permasalahan penyesuaian sosial subjek.

Untuk melengkapi hasil survei, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas SMPLB di SLB B Pembina Palembang pada tanggal 14 Maret 2017. Dari hasil wawancara kepada guru SLB, dapatkan informasi bahwa anak tunarungu wicara lebih senang bersekolah dari pada dirumah karena di sekolah mereka dapat berkumpul bersama teman sesama tunarungu wicara. Walaupun hujan, mereka masih datang ke sekolah sedangkan di rumah mereka tidak pernah bersosialisasi dengan tetangga dan lebih memilih tidur atau bermain *gadget*.

Peneliti kemudian melakukan survei kembali pada tanggal 14 Maret 2017 kepada 13 orang remaja tunarungu wicara. lima orang menyatakan bahwa dirinya sulit menyesuaikan diri dengan orang normal karena mereka penyandang tunarungu wicara sehingga mereka dijauhi, dua orang menjawab karena sulit berkomunikasi, dan dua orang menjawab lingkungan tidak menerima kekurangan mereka sebagai penyandang tunarungu wicara. Hal tersebut tidak sesuai dengan

karakteristik penyesuaian sosial menurut Hurlock (1978), yaitu tidak sesuai dengan harapan kelompok sehingga remaja tunarungu wicara kurang diterima menjadi anggota kelompok. Berbeda dengan empat orang yang menyatakan bahwa mereka tidak merasakan kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah menjadi sumber dukungan tersendiri bagi anak-anak tunarungu wicara karena mereka mendapatkan kenyamanan ketika dapat berinteraksi dengan orang-orang yang mereka anggap memberi dukungan kepada mereka. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Hwang et al (Yusoff & Othman, 2011) yang menemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyesuaian seseorang. Dari berbagai macam kesulitan yang dialami setiap penyandang tunarungu wicara misalnya sulit dalam berkomunikasi, belajar, mendapatkan teman yang normal, dan masih banyak lagi kesulitan lainnya, mereka tentunya lebih memerlukan dukungan sosial dari pada anak yang normal.

Menurut Uchino (Sarafino & Smith, 2011), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang membutuhkan dukungan untuk mendapatkan rasa nyaman dan rasa dihargai. Menurut Sarafino dan Smith (2011) aspek dari dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan persahabatan misalnya aktivitas secara sosial. Sarafino dan Smith (2011), menjelaskan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah penerima dukungan, penyedia dukungan,



dan hubungan individu dengan jaringan sosialnya. Sumber dukungan sosial menurut Taylor (2003) berasal dari orangtua, pasangan, kekasih atau kerabat lain, teman, dan kontak komunitas sosial (seperti jemaat gereja) atau juga hewan kesayangan.

Dukungan sosial yang dibutuhkan bagi anak penyandang tunarungu wicara adalah dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Namun ternyata tidak semua orang memberikan dukungan secara penuh kepada anak-anak tunarungu wicara yang akan membantu mereka dalam penyesuaian sosial. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 14 Maret 2017 kepada salah seorang wali kelas SMPLB, yang menjelaskan bahwa biasanya orangtua mendukung penuh anaknya dalam kegiatan di sekolah, tetapi agak kurang mendukung anaknya untuk bermain di luar lingkungan sekolah. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan survei pada tanggal 14 Maret 2017, dari 13 siswa menyatakan bahwa orangtua mereka menyuruh mereka untuk tidak keluar rumah karena berbahaya, sehingga semua kegiatan yang mereka lakukan harus diketahui orangtua.

Selain dari orangtua, dukungan sosial dapat diberikan oleh orang terdekat lainnya. Berdasarkan hasil survei pada tanggal 14 Maret 2017, dari 13 siswa memberikan jawaban yang beragam mengenai siapa saja orang yang bersedia meluangkan waktu untuk menemani remaja tunarungu wicara keluar rumah yaitu empat orang menjawab sesama remaja tunarungu, sembilan orang menjawab keluarga, dan nol yang menjawab teman normal. Diperkuat dengan hasil survei, berupa orang yang menyemangati remaja tunarungu wicara ketika ia merasa tidak berharga, tidak percaya diri dan merasa gagal yaitu tiga orang menjawab teman

yang normal, dua orang menjawab dari saudara, tiga orang menjawab dari orangtua, lima orang menjawab dari teman sesama tunarungu wicara. Dari beberapa jawaban diatas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial dari teman sesama tunarungu wicara lebih besar dari dukungan sosial dari pada orangtua, saudara, ataupun teman yang normal.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan dukungan sosial terhadap penyesuaian sosial remaja tunarungu wicara di luar sekolah SLB-B Negeri Pembina Palembang.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian sosial remaja tunarungu wicara di SLB-B Negeri Pembina Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian sosial pada remaja tunarungu wicara di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian bagi psikologi sosial serta dapat memberikan gambaran terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian sosial remaja tunarungu wicara di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada remaja tunarungu wicara mengenai pentingnya menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial bagi mereka. Peneliti dan pihak sekolah memberikan penyuluhan kepada para remaja tunarungu wicara. Diharapkan agar mereka lebih percaya diri untuk memperluas lingkup pertemanan yang bukan hanya dari lingkungan tunarungu saja.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dari Fenny Apriyawati N. pada tahun 2009 yang berjudul “Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penyandang Tuna Rungu.” Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan ( $r = 0,752$ ;  $p = 0,000$ ) antara penyesuaian sosial dengan harga diri. Hal ini berarti bahwa makin baik penyesuaian sosialnya maka makin tinggi harga dirinya. Sebaliknya makin buruk penyesuaian sosialnya maka makin rendah harga dirinya. Adapun

koefisien determinan variabel ( $r^2$ ) penyesuaian sosial terhadap harga diri adalah sebesar 0,566. Dengan demikian sumbangan efektif dari penyesuaian sosial terhadap harga diri sebesar 56,6% sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Penelitian dari Dian Isnawati dan Prof. Dr. H. Fendy Suhariadi, MT., Psi. Pada tahun 2013 yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim.” Hasil analisis data yang diperoleh adalah nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT Pupuk Kaltim.

Penelitian dari Niall Bolger dan David Amarel yang berjudul “*Effects of Social Support Visibility on Adjustment to Stress: Experimental Evidence*” pada tahun 2007. Penulis melakukan tiga eksperimen di mana pesertanya merupakan perempuan. Hasil penelitian pada 257 orang yaitu dukungan yang tak terlihat (praktis dan emosional) mengurangi reaktivitas emosional. Dukungan yang terlihat ternyata tidak efektif atau memperburuk reaktivitas. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa dukungan akan efektif bila menghindari komunikasi bagi penerima.

Penelitian dari Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani pada tahun 2012 yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan.” Subjek penelitian ini adalah remaja berusia antara 13 sampai 18 tahun di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus. Metode pengambilan sampel menggunakan Kuota Non Sampling acak. Alat ukur yang digunakan

adalah skala dukungan sosial disusun pada aspek yang diangkat oleh Sarafino. Analisis data penelitian dengan Product Moment oleh SPSS 15.0 untuk Windows diperoleh korelasi koefisien  $r_{xy}$  sebesar 0.339 dengan  $p$  0.011 ( $p < 0.05$ ) yang menandakan bahwa hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan.

Penelitian dari Auditya Warta Kusuma pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Tunarungu Di SLB-B Kabupaten Wonosobo.” Hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan penerimaan diri dengan resiliensi ( $R = 0.783$ ,  $p < 0.05$ , dan  $F_{value} 47,056 > T_{table} 3.081$  ; Hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi ( $r = 0.419$ ,  $p < 0.05$ ) dan hubungan positif antara penerimaan diri dengan resiliensi ( $r = 0.431$ ,  $p < 0.05$ ).  $R^2$  value 0.613 menandakan bahwa penelitian antara dukungan sosial dan penerimaan diri secara efektif berkontribusi terhadap resiliensi sebesar 61.3%.

Penelitian dari Manca Senicar dan Darja Kobal Grum pada tahun 2012 yang berjudul “*Self-Concept And Social Support Among Adolescents with Disabilities Attending Special and Mainstream Schools.*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dan jenis kecacatan mempengaruhi konsep diri siswa, harga diri, dan dukungan sosial. Korelasi positif antara jenis konsep diri dan dukungan sosial juga dapat diamati. Oleh karena itu hasilnya menunjukkan efek positif pada pribadi siswa dan fungsi sosial: siswa yang menghadiri pendidikan inklusif memiliki konsep diri yang lebih baik dan



menerima lebih banyak dukungan sosial dari pada siswa yang menghadiri sekolah khusus.

Penelitian dari Putri Prayascitta tahun 2010 dengan judul “Hubungan Antara *Coping Stress* Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orangnya Bercerai.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *coping stress* dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orangnya bercerai. Analisis data menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,327. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini, *coping stress* dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 32,7% terhadap motivasi belajar pada remaja yang orangnya bercerai. Hal ini berarti masih terdapat 67,3% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada remaja.

Merujuk pada penelitian yang sudah pernah dilakukan, terdapat variabel yang hampir serupa dengan variabel pada penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fenomena, tempat penelitian, dan karakteristik subjek penelitian. Berdasarkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dipastikan bahwa keaslian dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.



## Daftar Pustaka

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan ( Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Allen, B.P. (1990). *Personality , Social And Biological Perspectives On Personal Adjustment*. California: A Division of Wadsworth, Inc.
- Amylia, Y. & Surjaningrum, E. Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Leukimia. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol 03 No. 02.
- Anas, M., & Fatmaningsih, E. (2013) Pola Pendidikan Bagi Anak-Anak Penyandang Cacat Mental (Studi di SLB Dharma Bakti Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung). *Jurnal Sosiologi*, Vol. 15, No. 2 : 110-121
- Apriyawati, N. F. (2009). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penyandang Tuna Rungu.
- Awang, M. M., Kuty, F. M., & Ahmad, A. R. (2014). Perceived Social Support and Well Being: First-Year Student Experience in University. *Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia*. DOI: 10.5539/ies.v7n13p261
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baron, R. A., Bryrne, D., & Branscombe, N. R. (2006). *Social Psychology Eleventh Edition*. USA : Pearson Education, Inc.
- Bolger, N., & Amarel, D. (2007). Effects of Social Support Visibility on Adjustment to Stress: Experimental Evidence. *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 92, No. 3, 458–475. DOI: 10.1037/0022-3514.92.3.458
- Das, J., & Deb, A. (2013). A Comparative Study on Social Adjustment among Tribal and Non Tribal Students. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 12, Issue 3 (May. - Jun. 2013), PP 29-32 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845*.
- Eremie, M., Keneddy, G. M., Osho, G. S., & Kritsonis, W. A. (2012). Effects og Individual Counseling and Social Adjustment of Registered Widows in Rivers States of Nigeria. *National Forum Journal of Counseling and Addiction*. Volume 1 Number 1

- Feldman, R. S. (2005). *Essentials of Understanding Psychology Sixth Edition*. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga
- Isnawati, D., & Suhariadi, F. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi* Vol. 02 No.1. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Jenaabadi, H., Marziyeh, A., & Dadkan, A. M. (2015). Comparing Emotional Creativity and Social Adjustment of Gifted and Normal Students. *Advances in Applied Sociology*, 5, 111-118. <http://dx.doi.org/10.4236/aasoci.2015.53010>
- Kumalasari, F., & Ahyani L.N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus. Jurnal Psikologi Pitutur*. Volume 1 No.1.
- Kusuma, A.W. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Tunarungu Di SLB-B Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Program Studi Psikologi Faktultas Kedokteran.
- Lahey, B. B. (2007). *Psychology In Introduction Ninth Edition*. USA : McGraw-Hills Companies
- Lestari, V. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Dengan Orangtua Bercerai. Skripsi. Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa *Boarding School* Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Hadinoto, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Nuridin. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. IX No. 1
- Ogden, J. (2004). *Health Psychology : A Textbook Third Edition*. England : Open University Press. McGraw-Hill
- Pierce, G.R., Sarason, B.R. dan Sarason, I.G., (1996). *Handbook of Social Support and the Family*. Canada : Donald Meichenbaum.
- Prayascitta, P. (2010). Hubungan Antara *Coping Stress* Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orangnya Bercerai. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [http://www.google.co.id/url?q=http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwjN4JyImoHUAhWHR48KHeO1AukQFggZMAE&usg=AFQjCNFJ\\_uVITEDrAPitFJzK0ZrAiizdyw](http://www.google.co.id/url?q=http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwjN4JyImoHUAhWHR48KHeO1AukQFggZMAE&usg=AFQjCNFJ_uVITEDrAPitFJzK0ZrAiizdyw) pada tanggal 19 Mei 2017.
- Purwanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahayu, P. P., & Hartati, S. (2015). Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Empati*, Oktober 2015, Volume 4(4)
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Seventh Edition. USA : John Wiley & Sons.
- Schneider, A. A. (2007). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Rinehart and Winston
- Sears, D. O., Peplau, L. A., & Taylor, S. E. (1991). *Social Psychology 7th edition*. USA : Prentice-hall international, inc.
- Senicar, M., & Grum, D. K. (2012). Self-Concept And Social Support Among Adolescents With Disabilities Attending Special And Mainstream Schools. University of Ljubljana, Faculty of arts, Department of Psychology, Slovenia. Vol. 48.
- Sharma, P., & Saini, N. (2013). Health, Social, and Emotional Problem of College Students. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)* Volume 14. E-ISSN : 2279-0837, p-ISSN :2279-0845.

- Somantri, T. S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Revika Aditama
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syawie, M. (2013). Pembinaan Lanjut Dan Kondisi Eks Penerima Manfaat Di Panti Sosial Bina Rungu Wicara (PSBRW) Efata Naibonat Kupang. *Informasi* Vol. 18, No. 02
- Taylor, S. E. (2003). *Health Psychology Fifth Edition*. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Thohari, S. (2014). Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang. *Jurusan Sosiologi, Universitas Brawijaya, Malang Indonesian Journal of Disability Studies* ISSN : 2355-2158 . Vol. 1 Issue 1 pp. 27-37.
- Widhiarso,W. (2001). Membaca Angka pada SPSS. Diunduh dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Mengaplikasikan%20Uji-t%20untuk%20Menguji%20Gain%20Score.pdf> diunduh pada tanggal 25 Mei 2017 .
- Widhiarso, W. (2010). [http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso\\_2010\\_-\\_uji\\_linieritas\\_hubungan.pdf](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_uji_linieritas_hubungan.pdf) diunduh pada tanggal 25 Mei 2017
- Wood, S. E., Wood, E. G., & Boyd, D. (2005). *Mastering The World Of Psychology Second Edition*. USA : Pearson Education, Inc.
- Wortman, C., Loftus, E., & Weaver, C. (1999). *Psychology Fifth Edition*. USA : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Yusoff, Y. M., & Othman, A. K. (2011). An Early Study On Perceived Social Support And Psychological Adjustment Among International Students: The Case Of A Higher Learning Institution In Malaysia. *International Journal of Business and Society*, Vol. 12 No. 2